

## Metode Pendidikan Islam: Perspektif Al Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19

Ahmad Faoji<sup>1</sup>, Budianto<sup>2</sup>

1. STIT Hidayatunnajah Bekasi
2. STIT Hidayatunnajah Bekasi

Korespondensi: [af601518@gmail.com](mailto:af601518@gmail.com)

---

### INFO ARTIKEL

**Sejarah Artikel:**

Naskah diterima:  
25 Maret 2022

**Revisi diterima:**

12 April 2022

**Publikasi:**

13 April 2022

**Kata Kunci:**

metode Pendidikan;  
perspektif Al Qur'an  
Surat Luqman ayat  
12-19

### ABSTRAK

Al Quran sebagai petunjuk hidup bagi manusia menjelaskan berbagai macam informasi ilmu pengetahuan. Termasuk di dalamnya tentang pendidikan. Salah satunya yang dijelaskan dalam surat Luqman ayat 12-19 yaitu kisah seorang ayah yang sedang menyampaikan pesan-pesan pendidikan kepada anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode pendidikan dalam perspektif al Quran surat Luqman ayat 12-19. Penelitian ini menggunakan desain studi kepustakaan (*library research*). Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan pendekatan tafsir tahlili (analitik) yaitu metode analisis isi untuk menggali ayat tersebut di atas tentang metode pendidikan. Setelah dilakukan kajian tafsir yang mendalam, penulis menemukan kandungan penjelasan tentang dua aspek metode pendidikan. Pertama dari aspek cara penyampaian pembelajaran yaitu dengan kalimat lemah lembut, bercerita (historis), nasihat yang berisi perintah dan larangan serta membuat analogi. Kedua dari aspek materi yang diajarkan yaitu masalah aqidah, ibadah, akhlak dan tanggung jawab sosial amar ma'ruf nahi mungkar.

---

### PENDAHULUAN

Pengertian pendidikan secara sederhana adalah upaya manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan (Djumransjah, 2006). Sedangkan menurut Freeman Butt pendidikan adalah kegiatan menerima dan memberikan pengetahuan sehingga kebudayaan dapat diteruskan dari generasi ke generasi berikutnya (Djumransjah, 2006). Selain itu, pendidikan dapat diartikan sebagai proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti dan pribadi yang luhur (Mujib dan Muzakkir, 2006). Menurut Marimba, sebagaimana dikutip oleh Suwarno, pendidikan adalah bimbingan

atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Suwarno, 1985).

Mulyahardjar (2001) mendefinikan pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan. Pendidikan juga dapat diartikan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Zuhairini dan Ghafir, 2004) Dari pengertian di atas dapat digaribawahi, bahwa dalam pendidikan ada sebuah proses dan transformasi pengetahuan dari pendidik terhadap peserta didik. Sehingga terjadi suatu perubahan ke arah yang positif pada peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Dalam proses pelaksanaannya, pendidikan tidak berjalan sendirian, ada hal lain yang sangat menunjang terhadap keberhasilan pendidikan, agar kemudian tujuan pendidikan tercapai. Dengan kata lain, pendidikan merupakan suatu sistem, antara sub sistem dengan yang lainnya saling berkaitan. Di antara sub sistem tersebut adalah metode. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode berarti: "Cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan" (Djumransjah, 2006). Syair arab menjelaskan bahwa "al-Thariqatu Ahammu Minal Mâdah" maksudnya bahwa metode itu dianggap lebih penting dari pada menguasai materi. Rasionalisasi dari pernyataan di atas adalah apabila seorang pendidik menguasai banyak materi, namun tidak memahami bagaimana materi tersebut bisa disampaikan ke peserta didik (tidak menguasai metode), maka proses transformasi nilai nilai pendidikan sulit dicapai. Namun sebaliknya, apabila seorang pendidik hanya menguasai sejumlah atau sedikit materi, tetapi menguasai berbagai macam metode pendidikan, maka dimungkinkan peserta didik akan kreatif dalam mencari dan mengembangkan materi sendiri dan tidak harus menerima dari pendidiknya (Yasin, 2008). Jadi adanya metode dalam pendidikan sangat penting, agar pelaksanaan pendidikan berjalan maksimal.

Al-Quran sebagai petunjuk bagi manusia menjelaskan berbagai macam informasi ilmu pengetahuan. Sebagai sumber informasi, al-Quran juga mengajarkan banyak hal kepada manusia: dari persoalan keyakinan, akhlak, prinsip-prinsip ibadah, muamalah, termasuk juga masalah pendidikan. Oleh karena itu, menjadi sangat penting bagi kita sebagai umat Islam untuk memahami al-Qur'an dengan sebaik-baiknya sehingga al Quran menjadi inspirasi utama dalam berbagai masalah kehidupan, Allah Ta'ala berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ

Sesungguhnya al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih "Lurus". (Al Qur'an, al Isra: 6)

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (al-Quran) untuk menjelaskan“ segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.”( Al Qur'an, an Nahl hal.415)

Al-Qur'an secara jelas berbicara tentang pendidikan yang bisa dijadikan alternatif metode pendidikan saat ini. Sebelumnya penulis menemukan banyak penelitian tentang konsep pendidikan perspektif al quran surat Luqman ayat 12-19, seperti yang pertama, tesis Iqbal dari Universitas Alaudin Makasar yang berjudul Konsep Pendidikan Dalam Al Quran Surat Luqman Ayat 12-19 yang lebih fokus membahas tujuan dari pendidikan sebagai konsep dasar atau filsafat dari pendidikan Islam. Kedua penelitian saudara Sa'diah dari Universitas Raden Intan Lampung dalam skripsinya yang berjudul Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Al Quran surat Luqman ayat 12-19 yang mana lebih fokus kepada pembahasan pendidikan akhlak yang terkandung dalam surat Luqman ayat 12-19. Ketiga penelitian Hermalani dari STAIN Curup yang berjudul Metode Pendidikan Anak Dalam surat Luqman ayat 12-19 yang fokus membahas pada materi ajar yang lebih prioritas ditanamkan kepada anak-anak usia pra baligh. Maka dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti kajian surat Luqman ayat 12-19 dari perspektif metode pendidikan, yaitu dari aspek cara penyampaian pembelajaran dan aspek materi yang diajarkan, yang menurut hemat penulis ini terpadu secara utuh yang tak terpisahkan dalam pesan-pesan pendidikan Luqman kepada anaknya.

### **Pengertian Metode Pendidikan**

Menurut Azis sebagaimana dikutip Ramayulis (2005), bahwa metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah thoriqoh yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Lebih lanjut, para ahli mendefinisikan sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan (Langgulang dalam Ramayulis, 2005). Selain itu mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan ( Ghunaiman dalam Ramayulis, 2005). Sedangkan pendidikan menurut Marimba, bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama ( Suwarno, 1985).

Jadi dapat dipahami, bahwa metode pendidikan adalah jalan atau cara atau strategi yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran. Agar kemudian tujuan pendidikan tercapai, seperti apa yang sudah direncanakan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain kepustakaan (library research) dimana peneliti menggunakan metode penelitian analisis diskriptif-kualitatif. Metode kualitatif bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap,

kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok (Syodih, 2005).

Penelitian ini lebih menekankan pada kekuatan analisis data pada sumber-sumber data yang ada, yang didapatkan dari literatur berupa kitab-kitab, buku-buku dan tulisan-tulisan lainnya serta dengan mengandalkan teori-teori yang ada, untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan secara luas dan mendalam. Untuk itu, peneliti menggunakan pendekatan diskriptif kepustakaan dengan berdasarkan tulisan yang mengarah pada pembahasan yang sedang peneliti kerjakan.

### **Tafsir Tahlili (Analitik)**

Kata tafsir berarti al Tawdih dan al bayan yaitu penjelasan dan keterangan serta menyingkap sesuatu yang tertutup (Ibnu Faris, Maqayis Lughah, 355). Ini seperti kata "tafsir" yang disebutkan dalam firman Allah Ta'ala surat al Furqan ayat ke 33 yang bermakna penjelasan. Adapun kata tafsir secara istilah kelimuan adalah ilmu yang membahas tentang al Qur'an al Karim dari segi petunjuknya (*dilalah*) yang diinginkan oleh Allah sesuai kemampuan manusia (Al Zarqani, Manahil 'Urfan fi ilmil Qur'an, 1995). Imam al-Zarkasyi mengatakan bahwa ilmu untuk memahami kitabullah yang diturunkan kepada Nabi kita Muhammad saw, untuk menjelaskan makna-maknanya, untuk mengeluarkan hukum dan hikmah di dalamnya. Hal itu akan membutuhkan ilmu bahasa, nahwu (grammar), sharaf, ushul fiqih, qiraat dan lainnya. Selain itu juga membutuhkan juga pengetahuan asbab nuzul, nasikh dan Mansukh (al Zarkasi, al Burhan fi ulumul Qur'an, 1984). Abu Hayyan juga menjelaskan bahwa tafsir adalah ilmu yang membahas tentang bagaimana mengucapkan lafadz al-Qur'an, membahas petunjuk-petunjuknya, hukum-hukumnya, dan membahas makna-makna yang terkandung dalam susunan ayat alQur'an (Abu Hayyan, al Bahrul Muhith, 1993). Sedangkan kata *tahlili* bentuk kata arab حل العقد yang bermakna membuka ikatan menjadi terurai (Muhammad ar Razi, Mukhtas al Shihah, 411).

Secara umum *tahlili* bermaksud menjelaskan sesuatu pada unsur-unsurnya secara terperinci. Adapun definisi tafsir *tahlili* secara istilah adalah metode yang digunakan seorang mufasir dalam menyingkap ayat sampai pada kataperkatanya, dan mufasir melihat petunjuk ayat dari berbagai segi serta menjelaskan keterkaitan kata dengan kata lainnya dalam satu ayat atau beberapa ayat. Tidak ditemukan definisi pada ulama terdahulu, dikarenakan metode ini dikenalkan setelahnya. Menurut Musaid al Thayyar, tafsir tahlili adalah mufasir bertumpu penafsiran ayat sesuai urutan dalam surat, kemudian menyebutkan kandungannya, baik makna, pendapat ulama, I'rab, balaghah, hukum, dan lainnya yang diperhatikan oleh mufasir. Jadi tafsir tahlili dapat kita katakan; bahwa mufassir meneliti ayat al Qur'an sesuai dengan tartib dalam mushaf baik pengambilan pada sejumlah ayat atau satu surat, atau satu mushaf semuanya, kemudian dijelaskan penafsirannya yang berkaitan dengan makna kata dalam ayat, balaghahnya, I'rabnya, sebab turun ayat, dan hal yang berkaitan dengan hukum atau hikmahnya (Musa'id al-Tayyar, su'al an al-tafsir al-tahlili).

## Sumber Data

Penelitian ini merujuk kepada data-data primer dan sekunder. Data primer yang dijadikan referensi adalah sebagai berikut: 1) Aisar at-Tafâsir li al-Kalâmi al- Aliyyi al-Kabîr Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi 169-179 5, Maktabah al- Ulûm wal hikam, Madinatul Munawarah, 2003; 2). Tafsir al-Qur'anil Adzîm (Tafsir Ibnu Katsir) Abdu Razaq al-Mahdi 78 4 Darul Kitabil Araby, Bairut, 2005; 3). Tafsir al-Jalâlain Jalaluddin Muhammad bin Ahmad al- Mahalli dan Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakar as-Suyuti 173 - Darul Kitab Ilmiah, Bairut, 2003; 4). Fawaa'idun mustanbithoh min qishati luqman al hakim oleh Abdurrazaq bin Abdulmuhsin alu badr. maktabah at ta'awun wal irsyad 2012. Selain kitab-kitab tersebut buku-buku yang membahas al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19 serta buku-buku yang membahas tentang metode Pendidikan.

Selain data-data primer penulis juga menyandarkan kepada sumber data sekunder. Sumber sekunder ialah sumber lain yang masih berkaitan dengan pembahasan sumber primer, hal ini berupa buku-buku literatur, majalah, koran, jurnal dan lain-lain yang mendukung dalam pembahasan dan penyelesaian dalam penelitian yang sedang peneliti kerjakan.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Metode Pendidikan dalam surat Luqman ayat 12-19 dibagi dua bagian, pertama metode dari segi cara penyampaian pesan ajaran, kedua dari aspek materi ajar yang disampaikan.

### a. Metode dari segi cara penyampaian pesan ajaran

#### Penyampaian kisah ( historis)

Dalam hal ini kisah Luqman sendiri yang sedang menasihati putranya. Historis (al qashas), dalam bukunya Supriyatno (2009) terkait dengan metode ini dijelaskan dengan menggunakan istilah metode pemberian teladan dengan menyampaikan kisah-kisah sejarah, hal ini terkait dengan penjelasan ayat yang artinya: Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia (QS. Al-Mumtahanah, 60: 4). Dan juga ayat "Sesungguhnya telah ada pada kisah-kisah mereka pelajaran bagi orang-orang yang berakal (QS. Yusuf,111). Metode ini menjadi penting karena terdapat aspek afektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku (behavioral).

#### Seruan yang santun dan lembut (Abdurrazaq, 2012)

Luqman al-Hakim memanggil anaknya dengan panggilan manja seperti yang dilakukan kepada anak-anak kecil. Firman Allah Ta'ala ayat 13, 16 dan 17 yaitu "Wahai anak kesayanganku". Panggilan seperti ini menunjukkan kasih sayang dan cinta yang sangat mendalam dari seorang bapak kepada anaknya. Panggilan yang penuh dengan

kasih sayang juga akan menyentuh hati si anak dan lebih cepat diikuti dan ditaati oleh seseorang anak.

Nada untuk memberi pertolongan dan penuh dengan kasih sayang seorang bapak terhadap anaknya. Panggilan ini juga dikhususkan kepada anak kecil untuk melahirkan rasa cinta yang sangat mendalam dan belaian kelembutan kasih sayang yang terlalu tinggi kepada anak yang disayangi. Panggilan ini juga menunjukkan si bapak sentiasa menjaga dan prihatin terhadap segala keperluan anaknya. Sebanyak 3 kali kata seruan ini digunakan di dalam ayat 12-19. Firman Allah Ta'ala ayat 13:

يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“...Wahai anak kesayanganku, janganlah kamu mempersekutukan Allah”.

Firman Allah Ta'ala:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ

“...Wahai anak kesayanganku, dirikanlah shalat ...”.

### **Al Mau'izhah berisi perintah dan larangan**

Menurut Abdurrazaq (2012), metode mau'izhah mempunyai pengaruh yang kuat dan berkesan dalam pendidikan manusia dan pengajaran anak dimasa pertumbuhan, hal ini dikarenakan pendidikan disertai targhib dan tarhib yaitu menjelaskan perkara baik dengan disertai hal-hal yang memotivasinya seperti balasan dan pahala dan menjelaskan perkara buruk disertai ancaman yang menakutkan seperti siksa dan akibat buruk. Menurut Jalaluddin Muhammad bin Ahmad al-Mahalli dan Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakar as-Suyuti (1997) mau'izhah merupakan nasihat-nasihat atau perkataan yang halus.

Menurut Ash-Shiddiqi (2000), mau'izhah maksudnya dengan pelajaran-pelajaran yang baik, yang disambut oleh akal yang sehat dan diterima oleh tabiat manusia. Bahasa isyarat juga mampu meninggalkan kesan yang sangat mendalam. Kedatangan unsur-unsur bahasa isyarat menjadikan nasihat Luqman al-Hakim lebih indah dan tersusun rapi. Bahasa isyarat penting yang diungkap dalam bahasa yang ringkas mempunyai maksud lain yang lebih penting seperti suruhan melaksanakan amar makruf dan naahi mungkar dalam ayat 17, firman Allah Ta'ala:

وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ

“...Dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah dari perbuatan mungkar”.

Pelaksanaan amar makruf dan naahi mungkar sebagai isyarat kemuliaan manusia. Tugas ini hanya dikhususkan kepada manusia karena malaikat tidak pernah menyuruh atau mencegah malaikat lain dengan sesuatu perintah atau larangan. Hal ini disebabkan



“...Wahai anak kesayanganku, Sesungguhnya jika ada sesuatu perbuatan seberat biji sawi dan berada di dalam batu atau langit atau bumi...”.

Ayat 16 kebaikan yang sedikit dibandingkan dengan sebesar biji sawi. Batu dikiaskan dengan hijab atau terhalang.

Firman Allah Ta’ala:

حَمَلْتُهُ أُمَّهُ وَهَنَا عَلَيَّ وَهْنٌ

“...Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah “

Lemah yang semakin lemah sebagai simbolik kepada kesusahan yang terpaksa ditempuhi oleh seseorang ibu semasa mengandung, ia lemah karena mengandung, sewaktu mengeluarkan bayinya, dan lemah sewaktu mengurus anak di kala bayi (Jalaludin al Mahalli, 2006). Kehadiran bahasa kiasan mampu memantapkan lagi nasihat Luqman al-Hakim. Pesan pendidikan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan kokoh menyebabkan anaknya terdiam mendengar hal tersebut.

## **b. Metode dari aspek materi yang disampaikan**

Yaitu memulai dengan penanaman aqidah, berbakti kepada kedua orang tua, cinta amal shalih, ibadah dan akhlaq. Berikut ini adalah pesan-pesan pendidikan luqman kepada anaknya:

### **Penanaman aqidah**

Luqman menyadari bahwa pendidikan tauhid dan ikhlas perlu di tanamkan pada anak sejak dini (Abdurrazaq, 2012). Pendidikan tauhid amat sangat penting sekali sebagai modal dasar bagi anak dalam menjalani kehidupan. Pesan ini beliau sampaikan seperti dalam firman Allah Ta’ala:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan ingatlah ketika luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepada anaknya: “hai anakku, janganlah kamu mensekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kedzaliman yang besar” (QS.Luqman: 13).

Tanggung jawab pendidikan terhadap anak didiknya dalam islam meliputi tanggung jawab untuk menyelamatkan hidupnya kelak di akhirat. Karena itulah pendidikan tauhid menempati kedudukan yang utama. Dengan prinsip tauhid ini sang anak akan bisa beramal hanya hanya untuk Allah Ta'ala semata, tanpa di campuri dengan tujuan yang lain.

Syirik merupakan dosa terbesar dan Allah Ta'ala tidak akan mengampuninya, Allah Ta'ala berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ

sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang di kehendaki-Nya (QS. An-Nisa':116).

Sudah menjadi kewajiban bagi orang tua untuk menanamkan dalam mendidik anak-anaknya akan ketauhidan kepada Allah Ta'ala, agar anak-anak ini kelak menjadi generasi yang muwahhid (mengesakan Allah Ta'ala), kita harus mengawali sejak sedini mungkin sebelum terlambat, untuk akhirnya menyesal.

### **Pendidikan berbakti kepada ke dua orang tua**

Luqman mengajarkan kepada anaknya untuk berbuat baik kepada orang tua sedini mungkin. Pesan ini Allahabadikan dalam firman-Nya:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي عَامَيْنِ

Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang beertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun” (QS. Luqman:14).

Akan tetapi kalau kita melihat kehidupan modern sekarang, banyak anak yang tidak mengerti sopan santun kepada orang tua bahkan tidak sedikit yang mendurhakainya. Berani kepadanya dan melawan keduanya, bahkan tidak sedikit anak yang memperbudak orang tuanya. Mengucapkan terima kasih kepada seseorang yang telah berjasa adalah suatu sikap sopan, apalagi kepada kedua orang tua, yang oleh Allah Ta'ala telah dijadikan washilah lahirnya seorang anak, lalu mengasuhnya, membesarkannya dengan kasih sayang. Tetapi jika anak tidak dididik untuk biasa hormat kepada orang tua, anak ini tidak akan bisa berbuat baik kepada orang tuanya.

Birrul walidain menempati kedudukan yang istimewa dalam ajaran Islam ( Abdurrazaq, 2012), di antaranya:

Perintah berbuat baik kepada kedua orang tua di tempatkan oleh Allah Ta'ala di al qur'an langsung sesudah perintah beribadah kepada-Nya semata-mata atau sesudah larangan mempersekutukan-Nya. Allah Ta'ala berfirman:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

Dan ingatlah ketika kami mengambil janji dari bani israil yaitu: “ janganlah“ kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada ibu bapak...”(QS.Al-Baqarah:83)

Allah Ta'ala mewasiatkan kepada umat manusia untuk berbuat ihsan kepada ibu bapak. Allah Ta'ala berfirman:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا

Dan kami wasiatkan (wajibkan) kepada umat manusia supaya berbuat “ baik kepada dua orang ibu bapak ...”(QS.Al-ahqaf:15)

Allah Ta'ala meletakkan perintah berterima kasih kepada ibu bapak langsung sesudah perintah berterima kasih kepada-Nya. Allah Ta'ala berfirman: “Dan kami perintahkan kepada manusia (supaya berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya; ibunya yang telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang semakin lemah, dan menyusukannya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu” (QS. Luqman:14).

### **Penanaman cinta amal shalih**

Luqman menanamkan keyakinan kepada anaknya bahwa apa saja yang di kerjakan manusia, betapapun halus dan kecilnya, tidak luput dari pengawasan Allah Ta'ala (muroqobatulloh) (Abdurrazaq, 2012, hal.22). Semuanya akan mendapatkan balasan dari Allah Ta'ala meskipun hanya seberat biji sawi. Allah Ta'ala berfirman:

يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ حَرْدَلٍ فَنُكِنُ فِي سَخِرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

(Luqman berkata) : “hai anakku, sesungguhnya jika ada(sesuatu perbuatan)” seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau langit atau dalam bumi, niscaya Allah akan membalasnya. sesungguhnya Allah maha halus lagi mengetahui.”(QS.Luqman:16)

Menanamkan kebiasaan beramal shalih pada diri anak haruslah dilakukan sejak dini. ketika anak mengerti bahwa Allah Ta'ala akan membalas semua jerih payahnya, maka ia akan selalu berusaha untuk mengamalkan kebaikan. Ia akan senantiasa meningkatkan amalnya dan selalu taat kepada perintah-Nya serta selalu berbakti kepada kedua orang tuanya.

### **Pendidikan ibadah kepada Allah Ta'ala**

Setelah menanamkan aqidah, Luqman mengajarkan kepada anaknya untuk mengerjakan apa yang telah di perintahkan oleh Allah Ta'ala. Luqman menyuruh anaknya mendirikan shalat dan berdakwah. Allah Ta'ala berfirman:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)". (QS. Luqman: 17)

Dari Abdullah bin Amru bin Al-Ash RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: "perintahkanlah anak-anak kalian untuk sholat ketika mereka berumur tujuh tahun dan pukullah mereka karena meninggalkan shalat ketika berumur sepuluh tahun, serta pisahkanlah antara mereka (anak laki dan perempuan) di tempat tidur mereka ( HR. Muslim No. 313 dan Tirmidzi No.51).

Nabi yang paling mulia serta Rasul yang paling agung mewasiatkan umatnya dan memerintahkan para orang tua untuk mendidik anak-anaknya di atas prinsip-prinsip dan nilai-nilai islam. Rasulullah SAW mewasiatkan kepada para bapak agar memerintahkan anak-anaknya untuk mengerjakan shalat. Karena, shalat merupakan penghubung antara seorang hamba dan Rabb-nya (Abdurrazaq, 2012).

Kalau anak-anak telah belajar mengerjakan shalat, saat itu pula mereka tengah belajar kebersihan, baik yang berbentuk inderawi maupun maknawi. Kalau anak-anak belajar mengerjakan shalat, saat itu pula mereka sedang belajar mengenai akhlaq dan tata tertib. Karenanya, kita akan mendapati jika seorang anak mengerjakan shalat, setiap kali ia masuk ke dalam salah satu rumah-rumah Allah Ta'ala, ia pun akan berakhlaq dan bertingkah laku yang baik. Demikianlah sebagian manfaat yang dapat di ambil seorang anak ketika tekun dalam mengerjakan shalat.

Salah satu hal yang paling urgen yang harus dilakukan para bapak ialah menanamkan keimanan kepada sang pencipta yang maha agung ke dalam jiwanya. Para bapak di tuntutan mengerjakan hal tersebut. Sebab Allah Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari " api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu ..." (QS. At-Tahrim: 6

Selain itu Rasulullah juga bersabda, "setiap dari kalian adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas yang dipimpinnya. Seorang imam (penguasa) adalah pemimpin dan ia bertanggung jawab atas kepemimpinannya, kaum laki-laki adalah pemimpin dalam rumahnya dan bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Kaum wanita di dalam rumah suaminya adalah pemimpin serta bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya (HR Ahmad No, 4494).

Memberi hukuman bukan berarti tidak bermanfaat sama sekali. Atau memberi hadiah selalu berhasil mengatasi anak yang rewel. Rasulullah SAW memerintahkan agar para orang tua memukul anaknya yang meninggalkan shalat ketika berumur sepuluh tahun.

Hal itu menunjukkan, para bapak boleh menggunakan hukuman kekerasan serta pukulan kalau hal itu diperlukan. Namun, mereka hendaknya tidak memukul dengan pukulan yang melukai (menyakitkan), tetapi menghukumnya dengan hukuman yang sesuai dengan posisi anak. Tentunya seorang bapak lebih tau tentang karakter anaknya, serta mengetahui apa saja yang bisa digunakan sebagai nasihat dan apa saja yang harus ditinggalkan.

Setelah itu Rasulullah SAW memerintahkan untuk memisahkan antara mereka (anak laki dan perempuan) di tempat tidur mereka karena nabi yang agung serta rasul yang mulia adalah orang yang mengetahui sebuah penyakit dan bisa memberikan obatnya serta tidak berkata menurut hawa nafsunya, maka beliau mengetahui bahwa berkumpulnya anak-anak kecil ketika tidur dalam satu tempat tidur, terkadang bisa menimbulkan mafsadah (kerusakan) dan marabahaya. Sehingga, beliau memerintahkan kepada para orang tua agar memisahkan antara mereka dalam hal tempat tidur mereka.

### **Pendidikan akhlaq ( Abdurrazaq, 2012)**

Luqman mendidik anaknya bagaimana cara berinteraksi pada manusia dengan baik, yaitu dengan mengajarkan sikap tawadhu' agar ia tidak sombong. Allah Ta'ala berfirman:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۖ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ  
وَاعْظُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena“ sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri dan sederhanakanlah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. sesungguhnya seburuk-buruknya suara adalah suara keledai”.(QS, Luqman: 18-19)

Ibnu Hatim meriwayatkan sebuah hadist dari Abu Musa Al Asy'ari bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Lukman al Hakim berkata kepada anaknya seraya menasehatinya wahai anakku janganlah kamu menutup muka dengan topeng (untuk penyamaran) karena hal itu dapat menakut-nakuti manusia di malam hari dari menjelekkan diri sendiri di siang hari (HR Al Hakim 2/ 411).

### **KESIMPULAN**

Setelah penulis menyelesaikan pembahasan dalam penelitian ini, kiranya dapat diambil kesimpulan: 1) Bahwa di dalam al-Qur'an terdapat banyak ayat yang mengandung berbagai ragam metode pendidikan yang bisa dijadikan sebagai salah satu pilihan metode pendidikan saat ini. Metode pendidikan yang sangat berharga dapat kita petik dari kisah Luqman al-Hakim kepada anaknya, 2) Pendidikan Islam adalah usaha bimbingan jasmani dan rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan nilai-nilai Islam menuju terbentuknya manusia ideal yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang perlu ditanamkan pada anak sejak kecil, antara lain : 1) Pendidikan Aqidah, yang menyangkut aspek keimanan dan keyakinan; 2) Pendidikan ibadah, yang berkaitan dengan aspek ritual seperti Shalat dan yang lainnya ; 3) Pendidikan akhlak, yang berhubungan dengan perilaku dan aspek moral.

Adapun Metode pendidikan yang terkandung dalam surat Luqman ayat 12-19 meliputi dua aspek: 1) Metode dari segi cara penyampaian pesan ajaran seperti penyampaian kisah, seruan yang santun dan lembut, mau'izhah berisi perintah dan larangan dan membuat perumpamaan (analogi); 2) Metode dari aspek materi yang diajarkan dengan memulai menanamkan Aqidah, bakti kepada orang tua, cinta amal shalih disertai muroqobatulloh ( merasa diawasi oleh Allah ), pendidikan ibadah dan penanaman nilai-nilai akhlak yang mulia.

## REKOMENDASI

Penelitian ini bertujuan untuk menggali macam-macam metode pendidikan yang terkandung dalam al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19. Peneliti yakin bahwa penelitian ini hanya mengungkap sebagian kecil dari luasnya kajian tentang pendidikan dalam perspektif al Qur'an surat Luqman ayat 12-19. Oleh karena itu penelitian selanjutnya diharapkan bisa menyingkap lebih luas lagi tentang berbagai masalah pendidikan dalam perspektif surat Luqman ayat 12-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jazairi, Abi Bakar Jabir. 2003. *Aisuru al-Tafsiri Likalami al-Aliyyi a-Kabir*, Juz III. Madinah: Maktabatul ulum wal Hikmah.
- Al-Qasimi, Muhammad Jamaluddin. 1997. *Tafsir Al-Qasimi*, Juz VI. Bairut: Darul Kitab Ilmiah.
- Abdurrozaq bin Abdulmuhsin al badr, *Fawaaid mustanbithoh min qishoti luqman*, Maktabah at Ta'awuni lidda'wah wal irsyad Saudi Arabia 2012.
- Al-Syaibany, Omar Mohammad al-Tauomy. 1979. *filasafat Pendidikan Islam*, Terj.Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Reneka Ciota. 2002.
- Ash-Shiddiqi, Muhammad Hasbi, 2000, *Tafsir Al Quranulmajid*, An Nuur Semarang Pustaka Rizki.
- As-Suhaimi, Fawaz bin Hulail bin Rabah, 2007 *Pokok-pokok Dakwah Manhaj Salaf*. Penerjemah: Abu Zuhair Muhammad zuhlm. Jakarta: Griya Ilmu. Cetakan Pertama.
- Biro Administrasi Akademika, *Perencanaan, dan sistem Informasi* bekerja sama dengan Penerbit Universitas negeri malang. 2003. Pedoman Penulisan karya Ilmiah Edisi Keempat. Malang: Penerbit Universitas negeri Malang. Cetakan ketiga.
- H.M. Arifin. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis* Berdasarkan Pendekatan Indesipliner. Jakarta: Bumi Aksara.
- Katsir, Ibnu. 2005. *Tafsir Al-Qur'anil al-Adzim (Tafsir Ibnu Katsir)*.
- Pentahqiq/peneliti Abdu Razaq Al-Mahdi. Bairut: Darul Kitab Arabi.
- Langgulung, Hasan. 1985. *Pendidikan dan Peradaban Islam*. Jakart: Pustaka Al-Husna.
- \_\_\_\_\_ 1986. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologis*. Jakarta: Al-Husna.

- M. Djumransjah. 2006. *Filsafat Pendidikan*. Malanga: Bayumedia Publishing, edisi kedua cetakan pertama.
- Muhammad, Jalaluddin al Mahalli dan Jalaluddin As Suyuthi 2003. *Tafsir Jalâlain*. Bairut: Darul Kitab Ilmiah.
- Muhammad Abd al Adzim al-Zarqani, *Manahil al Urfan fi Ilm al Qur''an*, Beirut: Dar al-Kitab al-Arabi, 1995
- Muhammad Abdullah al-Zarkasyi, *Al-Burhan fi 'Ulum al-Qur''an* Kairo: Dar l-Turats, 1984
- Muhammad Yusuf, Abu Hayyan, *Al-Bahru al-Muhith*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1993)
- Muhammad al-Razi, *Mukhtar al Shihah*, Kairo: al-Saktah al-Jadid, 1329H
- Mujib, Abdul dan Jusuf Muzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mulyahardjar, redja. 2001. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Penerbit Kalam Mulia Cetakan ke Empat
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.
- Sukmadinata, Nana Syodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulthan, Mahmud Syad. 1979. *Muqaddimah fi al-Tarbiyah*. Kairo: Dar al-Ma'rif.
- Supriyatno, Triyo. 2009. *Humanitas Spritual dalam Pendidikan*, Malang: UIN Press
- Suwarno. 1985. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ustman, Syah Ahmad. 1982. *al-Ta'allum 'inda Burhan al-Islam al-Zarnuji*. Kairo: Alam al-Kutub.
- Zuhairini dan Abdul Ghafir. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang, UM PRESS. Cetakan Pertama.